

# Generator Function dan Kekinian Sulsel

oleh  
**Uhammad Arsyad**



Seni KBK Fisika Bumi UNM  
Makassar dan Peneliti Karst

Simak Juga di  
[www.tribun-timur.com](http://www.tribun-timur.com)

ada komentar soal  
opini ini, kirim  
ke facebook  
tribun timur berita  
online makassar

**GENERATOR** function dalam matematika diartikan sebagai fungsi pembangkit. Beberapa generator function yang dikenal adalah fungsi pembangkit untuk fungsi polynomial Legendre, Fungsi Bessel, Fungsi Hermite, dan lainnya.

Generator Function dengan mudah menentukan harga suku lainnya atau berikutnya jika fungsi awal diketahui, walaupun masih membutuhkan persamaan diferensial tingkat tinggi. Pada umumnya penerapan persamaan diferensial tersebut dengan mudah dilakukan karena hanya mengikuti suatu turunan yang dengan pasti sudah diketahui. Di mana keterkaitan antara generator function fungsi tersebut di atas dengan Kebangkitan Nasional?

Penulis mencoba melihat pergerakan Kebangkitan Nasional berdasarkan garis bilangan yang direntang sejak zaman kerajaan sampai mengkrystal dengan pergerakan Budi Utomo yang dimotori kaum cerdik pandai 1908. Sumpah Pemuda yang dilakukan oleh para pemuda dari berbagai Pulau di Indonesia dengan nama Jong Celebes, Jong Sumatera, Jong Sunda, Jong Java, dan lainnya yang sementara kuliah di Jakarta terutama mahasiswa Kedokteran STOVIA pada tahun 1928 dengan memperkenalkan pertama kalinya lagu Indonesia Raya oleh pemuda W.R. Supratman kelahiran Makassar. Puncak pergerakan itu mencapai titik kulminasinya pada 17 Agustus 1945 dengan tokoh sentral Sukarno-Hatta. Cita-cita yang mulia untuk melindungi segenap tumpah darah Indonesia, melindungi Bangsa Indonesia, dan mencerdaskan kehidupan bangsa (alinea keempat Pembukaan UUD 1945) harus direformasi dari orde lama ke orde baru pada tahun 1965, dengan tokoh sentralnya Suharto. Tahun 1974 dengan MALARI

melibatkan mahasiswa sebagai pelopor utamanya dan gerakan reformasi yang dimotori oleh mahasiswa dan seluruh warga masyarakat Indonesia tahun 1998 menduduki Gedung MPR/DPR dan pada akhirnya membuat Suharto menyatakan mengundurkan diri. Sejarah mencatat, bahwa pergerakan massif yang berpengaruh terhadap sistem perpolitikan di Indonesia mengikuti siklus 20-25 tahunan. Apakah berarti, bahwa 2020 akan muncul suatu gerakan massif yang akan memberi dampak terhadap sistem perpolitikan di Negeri ini? Kita menunggu dengan mencermati fenomena yang mulai kelihatan 2 tahun terakhir ini.

Prof Amiruddin, sewaktu menjadi Gubernur Sulsel (1983-1993) membagi Indonesia dalam 3 (tiga) fase yakni masa lalu Indonesia yang dikuasai oleh 2 kerajaan besar, yakni Majapahit dan Sriwijaya. Masa kini Indonesia dengan pusat pembangunan di Pulau Jawa, dan masa depannya Indonesia dengan pusat pengembangan di Kawasan Timur Indonesia dengan putra(i) Sulawesi Selatan memegang peranan penting.

Jika kita mau berperan di masa datang itu (versi beliau) dan terbukti benar, maka hanya dengan jalan memberikan pengetahuan dan kompetensi yang memadai melalui pendidikan, hal itu bisa teraih. Beliau menekankan bagaimana Putra(i) Sulsel memperoleh pendidikan yang layak dan pantas, sehingga pada jaman beliau lah sehingga kita mengenal Yayasan Latimojong dengan sekolah unggulannya yang masih ada sampai sekarang di Malino.

Kita bisa menyaksikan putra(i) terbaik Sulsel berkiprah di pentas Nasional setelah beliau memberikan contoh bagaimana mengelola Sulawesi Selatan dengan perubahan pola pikir. Wakil Presiden sampai Presiden sudah

diduduki oleh putra terbaik Sulsel (Jusuf Kalla, dengan dua presiden yang berbeda, dan BJ Habibie, sebagai Presiden RI. Apakah ada jaminan, bahwa di masa depan (pasca 2020), masih ada putra(i) Sulsel berkiprah di pentas Nasional. Penulis masih ingat, tahun 1979 dengan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan waktu itu - Daoed Josoef (1978-1983) - dilakukan tes diagnostik untuk mengevaluasi mutu pendidikan setiap tingkat satuan (?) di Indonesia dan ditemukan hanya sekitar 20% siswa yang mencapai tujuan dari diagnostik tersebut. Penulis yang masih SMP, dan masih mengingat betul bagaimana para pemangku kepentingan pendidikan di Sulsel saat itu melakukan terobosan besar dengan beberapa kebijakan yang sampai sekarang Penulis tidak yakin arsipnya masih tersimpan utuh. Salah satu kebijakan tersebut adalah siswa mulai dari jenjang SD sampai SMA tidak boleh dilibatkan dalam kegiatan yang sifatnya tidak berkaitan dengan pembelajaran. Siswa harus belajar dan belajar saja. Siswa tidak boleh ikut dalam kegiatan upacara, misalnya menjemput pejabat pusat dan provinsi yang berkunjung ke daerah pada waktu jam belajar.

Suatu terobosan besar yang tidak pernah diketahui keberlanjutannya. Mengapa hal ini penulis ungkapkan? Kekinian kita, kecenderungan pilkada dengan politik praktis dan kasat mata, bagaimana para siswa (pemilih pemula) ditarik kiri kanan melalui Bapak Kepala Sekolah dan lainnya masuk di pusaran tersebut, mulai dengan namacam-macam lomba sampai acara Kirab Remaja. Penulis bukan tidak setuju, mungkin acara-acara tersebut hanya 2-3 hari saja, tetapi bukankah untuk meraih dan gemerlapnya acara tersebut dibutuhkan latihan

minimal 2 minggu? Wa sedemikian itu akan terangsang dengan imbalan n baik sekolah tetapi men bankan waktu belajar sis

Orang Sulawesi Selatan tidak perlu disuapi der cara seperti itu untuk namakan rasa nasionalis Sejarah mencatat, bagai na Sultan Hasanuddin para pendahulu kita lah mampu mengusir pe jah sejak awal abad ke Bagaimana Andi Panger Petta Rani masuk di Pa Persiapan Kemerdekaan donesia (PPKI). Orang S wesi Selatan sangat terk ke Indonesiaannya. Kekit sangat lah langkah di kal an warga Sulsel yang m menggunakan nama asli sel. Nama Ambo dan I yang sejatinya adalah w an emas bagi generasi n sudah jarang dijumpai, misalnya dengan bebe suku lainnya di Indon terutama daerah Bali dar matera, misalnya, Warga sel dilahirkan untuk men di bagi Negara ini yang sa beraneka ragam suku bahasa. Warga Sulsel, t sulit menemukan nama sangat jawa, misalnya marsono, Joko, dan lainr

Sejatinya, Generator ction Kebangkitan Nasi yang dimulai dengan Per katan Budi Utomo dengai lai-nilai luhur seperti cinti nah air, rela berkorban, pantang menyerah, meng gai perbedaan, toleransi, nilai-nilai mendasar lai adalah nilai-nilai awal perlu dilakukan pemunc kembali. Nilai-nilai dasa lah hendaknya dibangkit kembali dengan wujud lebih nyata, menjadi per saan teknologi, mau be bersikap kebhinnekaan, ) punya kompetensi dim generator function tadi. A alam bisshawab. (\*)

email opini:

[opintribuntimur@gmail.com](mailto:opintribuntimur@gmail.com)

Panjang tulisan + 5.000 ka

**Orang Sulawesi Selatan, tidak perlu disuapi untuk menanamkan rasa nasionalisme. Sejarah mencatat, bagaimana Sultan Hasanuddin dan para pendahulu kita lainnya mampu mengusir penjajah sejak awal abad ke-17. Bagaimana Andi Pangerang Petta Rani masuk di Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Orang Sulawesi Selatan sangat terkenal ke Indonesiaannya.**